

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ARABIC CLUB DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKLEKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

Sopiattunnupus

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor
sopiattunnufus9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengalaman bahasa Arab dan pengamatan peneliti akan minimnya siswa dalam menguasai bahasa asing terutama bahasa Arab Dimana bahasa Arab di SMP Al Mustarih menjadi mata pelajaran dan hasil rata-rata nilai Pelajaran bahasa Arab masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75. Untuk mengatasipermasalahan ini dengan itu sekolah menciptakan menciptakan program kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dan peneliti membantu dengan menggunakan metode eklektik terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik terhadap hasil belajar bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus*. Penelitian ini dengan jenis penelitian *studi kasus* adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas dan penting untuk dpahami bahwa kasus ini dapat berupa individu, program, kegiatan sekolah, ruang kelas atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisa objek penelitian untuk digambarkan sebagaimana adanya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik yang berpengaruh hasil belajar bahasa Arab siswa bagi yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler *Arabic Club*, Metode Eklektik, Hasil Belajar Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab disebut bahasa turunan dari bangsa semit. Bahasa semit merupakan salah satu bahasa yang telah berkembang sejak ribuan tahun yang lalu. (Mubarak, 2011) Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa besar di dunia.

Bahasa Arab yang tercatat saat ini sebagai bahasa internasional lebih dari 25 Negara di dunia serta menjadi salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan juga sering disebutkan sebagai bahasa *dhad* (*lughah dhad*), bahasa warisan sosial dan budaya (*lughah at turats*). (Wahab, 2014)

Bahasa Arab merupakan bahasa agama umat Islam yang memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan peradaban Islam, salah satunya adalah di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Seiring perkembangan zaman di Negara Indonesia sudah tak asing lagi khususnya kehidupan umat Islam, karena dengan motif keagamaan yang merupakan alasan mendasar dalam mempelajari Al Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Yusuf ayat 2 tentang mempelajari bahasa Arab

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya (Kami) telah jadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian memahaminya".

Di Indonesia saat ini mulai diajarkan pembelajaran bahasa Arab melalui pendidikan formal maupun non formal yaitu dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dikarenakan bahasa Arab bukan hanya untuk mempelajari motif keagamaan saja, akan tetapi akan menjadikan pencapaian anak bangsa dalam bidang kebahasaan terutama bahasa asing. Sehingga dengan berbagai tantangan dan persoalan yang dihadapi pendidikan bahasa asing dengan fokus bahasa Arab tidak mungkin dapat dipecahkan secara personal. Untuk itu dengan melalui pendekatan institusional dan melibatkan banyak pihak, maka diciptakan sebuah kegiatan positif dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler yang

menjadi program tambahan dari pihak sekolah atau menjadi wadah minat bakat siswa serta menjadi harapan yang mampu membantu dan memberi solusi terhadap berbagai persoalan-persoalan kebahasaan terutama bahasa asing yaitu bahasa Arab.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstra sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan. Ekstrakurikuler juga dapat membentuk watak siswa dan dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik ditanamkan nilai-nilai disiplin, kebersihan, cinta lingkungan dan lain-lain yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter pribadi peserta didik (Rifma, 2016).

Sebagaimana tujuan nasional yang telah ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 "Setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dapat menjabarkan kegiatannya yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional". Dalam bidang pendidikan pengajaran bahasa asing di sekolah terutama pada saat pembelajaran mata pelajaran bahasa asing khususnya mata pelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan wadah atau tempat terutama bagi siswa yang ingin mendalami dan mencari minat bakat bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Arab atas nama Pak Fahrudin bahwasanya "Pencapaian hasil belajar bahasa Arab masih rendah dikarenakan kendala dari siswa yang dimana siswa masih belum menguasai huruf bahasa Arab dan pengucapannya. Sehingga menjadi faktor kendala yang utama untuk memahami/melafalkan huruf bahasa Arab dan membaca Al Qur'an.

Berdasarkan fakta dari nilai rata-rata kelas 7 yaitu 75, kelas 8 62 dan kelas 9 yaitu 74. Namun untuk minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab sekitar 40-50 % sehingga siswa masih harus diberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan pembian I sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* atas nama Pak Nurhasan, S.Pd.I bahwasanya "pencapaian hasil belajar siswa terutama mata pelajaran bahasa Arab masih terbilang rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan

sebagian besar dan kecilnya rata-rata siswa lulusan dari Sekolah Dasar (SD) sehingga mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab dan proses pembelajaran bahasa Arab.

Dengan ini sekolah berinisiatif untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kebahasaan yang bernama *Arabic Club*. Kegiatan ini sebagai salah satu program tambahan dari sekolah untuk dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab pada saat pembelajaran di kelas serta kegiatan *Arabic Club* ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terutama siswa yang ingin mengenal lebih dalam tentang bahasa Arab.

Kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* ini bukan hanya ada di SMP Islam Al Mustarikh saja akan tetapi di sekolah-sekolah sekitar Bogor juga menciptakan kegiatan ekstrakurikuler ini salah satunya adalah Madrasah Aliyyah (MA) Sorojul Athfal 2 Cikereteg yang melaksanakan program ekstrakurikuler *Arabic Club*. Pada kegiatan ini terdapat pembelajaran yaitu pemberian kosakata (*mufrodat*) percakapan (*hiwar*), struktur kebahasaan (*tarkib*) dan lain-lain.

Di SMP Islam Al Mustarikh juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* yang kegiatan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan MA Sirojul Athfal 2 Cikereteg yaitu pemberian kosakata (*mufrodat*), percakapan (*hiwar*), struktur kebahasaan (*tarkib*), membaca (*qiraah*) dan lain-lain. Akan tetapi untuk SMP Islam Al Mustarikh pada saat pembelajaran ekstrakurikuler *Arabic Club* menggunakan metode yaitu metode Eklektik. Metode eklektik dalam bahasa Arab adalah memiliki penamaan yang bervariasi diantaranya yaitu *Al Thariqoh al mukhtaroh*, *Al Thoriqoh al taufiqiyah*, *Al Thoriqoh al 'idziwajiyah*, dan *Al Tahriqoh al taufiliyah*. Metode ini dinamakan *Al Thoriqoh al khiyariyyah* karena unsur-unsurnya adalah gabungan dari unsur-nsur beberapa metode.

Metode ini juga dikenal dengan "*method active*" atau metode campuran, karena unsur metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam *direct method* dan *grammar translation method*. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan

bahwa *thoriqoh intaqiyyah* (metode eklektik) salah satu metode pembelajaran yang lebih banyak ditekankan kemahiran mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), dan membaca (*qiraah*), dan memahami pengertian-pengertian tertentu. (Alrasi : 2018).

Adapun ciri-ciri metode ini adalah mengajarkan bahasa yang harus bermakna dan nyata, menerjemahkan sebagai kemampuan bahasa khusus dan tidak tepat untuk pemula serta pengajarannya harus diterapkan dengan bahasa target. Dalam metode ini tidak menekankan pada hafalan, mimik dan mempraktekan struktur gramatika bahasa saja akan tetapi penerapan membaca (*qiraah*) sebagai pengenalan huruf, menyambungkan antar huruf dan kalimat.

Metode eklektik merupakan kreatifitas para pengajar bahasa Arab untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa Arab. Metode eklektik mempunyai asumsi-asumsi dasar untuk dipijakannya yaitu enam hal yang menjadi pijakan metode eklektik. Setiap metode pengajaran bahasa asing memiliki kelebihan yang dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa asing. Setiap metode yang sempurna latar belakang, karakteristik, dasar pikiran dan pembentukan yang berbeda, bahan bisa jadi satu metode muncul karena menolak sebelumnya.

Jika metode-metode ini digabungkan maka sebuah metode berkolaborasi yang saling menyempurnakan. Tidak ada satu metode pun yang sesuai dengan tujuan semua siswa dan semua program pelajaran. Hal ini terpenting dalam proses belajar mengajar adalah memberiperhatian kepada peserta didik dan kebutuhannya, sebagai guru bahasa asing diberi kebebasan menggunakan langkah-langkah atas teknik dalam menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Tidak ada metode yang sempurna, semua memuli kekuatan dalam metode dan kekuatan tersebut dapat mengatasi kelemahannya. Adapun tujuan metode pembelajaran eklektik adalah pendekatan pembelajaran yang sangat sempurna serta seseuai bagi orang non arab yang belajar bahasa Arab.

Metode ini memiliki karakteristik sendiri yang tentunya berbeda dengan metode lainnya yaitu terdapat *Al Thariqoh al Qowaid wal Trjama*, dan *al Mubasyarah*. Aspek keistimewaan metode ini adalah prioritas, disamping keistimewaan *al thariqoh as samiiyyah al syafawiiyyah* serta *al thariqoh al Ukhra*. Seluruh keistimewaan tersebut dipadukan (dikombinasikan) untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab dan hasil belajar bahasa Arab yang masih sangat rendah ini menjadi kendala bagi guru. Sehingga pihak sekolah menciptakan ekstrakurikuler *Arabic Club*. Dan peneliti menambahkan metode ini sebagai metode pembelajaran yaitu metode eklektik untuk memberikan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan pada permasalahan diatas penulis bermaksud untuk menulis skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan Menggunakan Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis dan lisan yang mengandung kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik yang mempengaruhi terhadap hasil belajar bahasa Arab bagi siswa SMP Islam Al Mustarih yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka.

Analisis yang dilakukan penulis berupa hasil belajar bahasa Arab siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* yang menggunakan metode eklektik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik terhadap hasil belajar bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah salah satu metode deskriptif, sehingga tidak terikat oleh tempat tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, Dalam jangka waktu tersebut peneliti membagi penelitian ini ke dalam beberapa tahapan

yaitu tahap pengajuan judul, tahap observasi, penyusunan proposal, tahap pengumpulan data, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis ini menggunakan dua sumber data yaitu : Sumber data primer yaitu Guru bahasa Arab, Pembina kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club*, Siswa SMP Islam Al Mustarih. Sumber data sekunder yaitu hasil interview langsung (wawancara) dengan guru bahasa Arab, Pembina kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club*, Siswa dan data-data yang relevan dengan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan Teknik obeservasi, wawanvara dan dokumentasi yang meliputi : Observasi. Teknik observasi Adalah suatu pencatatan dan pengamatan penelit secara fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik secara langsung dialapangan terutama data tentang mengamati kondisi lingkungan sekolah yang berinteraksi dengan Pembina esktrakurikuler *Arabic Club* terkait mata Pelajaran bahasa Arab. Wawancara menjadi teknik yang sesuai dalam pengumpulam data.

Teknik wawancara Adalah merupakan menemukan kontruksi dari subyek penelitian tentang penelitian atau peristiwa dari kejadian individu, kelompo, organisasi, dan sebagainya. (Suwendra, 2018)

Dengan meggunakan teknik wawancaa di penelitian ini yaitu : Subyek penelitian yakni warga SMP Islam Al Mustarih berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik,

Keberhasilan siswa pada mata Pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode eklektik yaitu dokumentasi. Disamping observasi dan wawancara,peneliti juga menggunakan Teknik dokumentasi. Dokumentasi Adalah bahasa tertulis. Dokumentasi dalam penelitian dapat beerupa dokumen yang sudah ada maupun dirancang selama penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Hermawan, 2019).

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti dapat mencari data melalui informasi dan fakta yang tersimpan dalam catatan kegiatan ekstrakurikuler

Arabic Club dengan menggunakan metode eklektik, arsip hasil nilai dalam mata Pelajaran bahasa Arab, absensi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Prosedur analisis data kualitatif menyatu dengan aktifitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Reduksi data adalah bentuk salah satu analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, Dimana Kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. (Yusuf, 2017)

Pelaksanaan Teknik pemeriksaan data ini berdasarkan beberapa kriteria tertentu, ada 4 (empat) kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). (Meleong, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari proses penelitian ini adalah hasil temuan peneliti yaitu Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode eklektik. Gambaran umum terkait kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik adalah sebagai bahan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kelebihan dan kekurangan metode eklektik yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club*, hasil belajar bahasa Arab bagi siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club*, serta faktor pendukung dan penghambat nya.

Berikut ini adalah pembahasan Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik terhadap hasil belajar bahasa Arab "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik". Gambaran umum terkait kegiatan tersebut di SMP Islam Al Mustarih baru berjalan sekitar dua tahun yang lalu. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari kamis pukul 14.30 – 15.30 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Kegiatan ini juga dilaksanakan setelah pembelajaran sekolah. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* sebanyak 20 siswa.

Bentuk materi kegiatan ini adalah *Hifdzul Mufradat* (Hafalan Kosa kata). Dalam menghafal kosa kata ini siswa menggunakan kitab *Asma' Yaumiyah* (kata benda yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari) karya Al Habib Hasan Bin Ahmad Baharun pendiri Pondok Pesantren Darul Lughah Wadda'wah yang terdapat di Bangil Pasuruan Jawa Timur. Yang kedua adalah *Kitabah*/Penulisan sususnan kalimat dari *mufrodad* (kosa kata yang sudah dihafalkan). Kitab yang digunakan adalah kitab Ilmu Nahwu karya Al Habib Hasan Bin Ahmad Baharun pendiri Pondok Pesantren Darul Lughah Wadda'wah, dan untuk pengembangan menggunakan kitab *Muhawarah* jilid 2 karya Al Habib Hasan Bin Ahmad Baharun pendiri Pondok Pesantren Darul Lughah Wadda'wah. Yang ketiga adalah *Qiraah*/membaca menggunakan buku cerita atau pelatih membuat teks sesuai materi.

Proses kegiatan ekstrakurikuler ini adalah diawali dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa dan pelatih memberikan apersepsi terkait bahasa Arab dan *ice breaking* agar siswa tidak merasa jenuh dan Lelah serta pelatih memberikan game ringan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, pelatih memberikan materi berupa dialog/*muhawarah* dari kita *Muhawarah* dengan tema kegiatan sehari-hari seperti kegiatan disekolah. Kemudian, pelatih membaca secara berulang-ulang dengan dibantu Gerakan-gerakan atau isyarat-isyarat maupun disajikan gambar yang disesuaikan dengan materi. Sbelumnya siswa diarahkan untuk disiplin dengan menyimak dialog-dialog tersebut, lalu siswa menirukan dialog tersebut secaraberulang-ulang sampailancar mengucapkannya. Kemudian siswa dibimbing langsung oleh pelatih untuk membaca depan pelatih secara bergiliran.

Setelah siswa lancer dalam menerapkan dialog-dialog yang dpelajari, maka selanjunya siswa diberi teks bacaan dengan tema tersebut dan pelatih memberikan contoh cara membaca teks bahasa Arab. Apabila siswa terdapat ada kata-kata yang sulit diucapkan maka pelatih membantudengan isyarat, Gerakan atau gambar terlebih dahulu. Jika siswa masih belum mengerti maka pelatih menerjemahkan dengan bahasa yang populer atau bahasa yang lebih dekat dengan materi tersebut. Sehingga dengan metode ini siswa dapat berusaha untuk berfikir terlebih dahulu dalam menjawab kesulitannya.

Kemudain setelah pelatih memberikan materi dialog dan teks bacaan., lalu pelatih membahas struktur kalimat yang terdapat pada teks bacaan tersebut. Setelah siswamemahami pembahasan struktur kalimat yang dibahas oleh pelatih, selanjutnya pelatih menyuruh kepada siswa untuk menelaah teks bacaan tersebut. Lalu mendiskusikannya

dengan teman-temannya. Setelah proses pembelajaran maka pelatih memberikan simpulan kepada siswa terkait materi yang telah diberikan oleh pelatih. Evaluasi hasil belajar bahasa Arab yaitu dengan memberikan Latihan-latihan kepada siswa berupa pertanyaan tentang teks isi bacaan atau isi dari dialog yang telah dibahas, mengulangi kalimat atau jumlah, mencontohkan percakapan juga pelatih dapat menggunakan imla' dan lain sebagainya.

Kelebihan dan kekurangan penerapan metode eklektik dalam kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club*. Adapun kelebihan dari metode ini adalah memberikan kegiatan yang lebih bervariasi dan untuk siswa lebih merata dalam kemampuan serta memahaminya. Sehingga siswa akan terbantu pada mata Pelajaran bahasa Arab. Adapun kelemahan dari metode ini adalah tentang alokasi waktu yang kesediaan pelatih yang membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan metode lain.

Menurut guru bahasa Arab atas nama Pak Fahrudin bahwasanya "siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler *Arabic Club* yang menggunakan metode eklektik sebagian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Arab sehingga ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung terlihat perbedaan bagi siswa yang mengikuti akan lebih aktif dan memahami mata Pelajaran bahasa Arab daripada siswa yang tidak mengikutinya. Nilai siswa yang mengikuti rata-rata diatas KKM. Menurut salah satu siswa mengemukakan bahwasanya "Pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut saya sedikit demi sedikit memahami Pelajaran bahasa Arab sehingga saya setelah mengikuti kegiatan tersebut menghasilkan nilai yang cukup baik Dimana sebelum saya mengikuti kegiatan tersebut untuk mata pelajar bahasa Arab cukup menyulitkan dan nilai kurang baik".

Menurut pelatih atas nama Pak Nurhasan, bahwasanya "siswa yang berjumlah 20 telah mengikuti kegiatan ini menghasilkan rata-rata nilai siswa cukup baik rentang antara 80-100 dan nilai siswa pada mata Pelajaran bahasa arab cukup meningkat nilai diatas KKM dan siswa lebih aktif pada saat pembelajaran bahasa Arab di kelas".

Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik bahwasanya "Setiap tahun selalu ada peningkatan dari jumlah peserta *Arabic Club* termasuk siswa bary. Dengan n=ini menggunakan metode ini pula kegiatan ini terbantu bagi pelatih akan Langkah-langkah pembelajaran yang bervariasi dan juga siswa terbantu pada saat pembelajaran bahasa Arab hingga hasil belajar lebih meningkat setelah mengikuti kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengaruh kegiatan ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik, Gambaran umum terkait metode eklektik, proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar bahasa Arab serta factor pendukung dan penghambat terkait pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club* dengan menggunakan metode eklektik terhadap hasil belajar bahasa Arab.

REFERENSI

- Alrasi, F. (2018). Penggunaan Metode Eklektik (Thariqah Intiqiyah) Terhadap Pembelajaran bahasa Arab di AKPER Aisyiyah Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 95.
- Hermawan, I. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method. Kuningan : Hidayatul Qur'an.
- Moleong, L. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Mubarok, H. (2011). Asal Usul Bahasa Arab. *Jurnal Iqra'*, 120.
- Rifma. (2016).
Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018).
Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Suwendra. (2018). Metodologi enelitian Kualitatif. Bandung: Nilacakra.
- Wahab, M. A. (2014). Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam . *Jurnal 'Arabiyat*.
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencan.